

**IDENTIFIKASI SEKTOR EKONOMI POTENSIAL  
SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Asal	: Hadiah	Klass	5
Terima Tgl:	24/08/2000	338,9	DWI
No. Induk :	10/23/09/2000	2	

Oleh

Rahajeng Dwi Wahyunihati

NIM. 960810101125

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2000**

## JUDUL SKRIPSI

IDENTIFIKASI SEKTOR EKONOMI POTENSIAL SEBAGAI PENDEKATAN  
STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN MOJOKERTO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Rahajeng Dwi Wahyunihati

**N. I. M.** : 960810101125

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

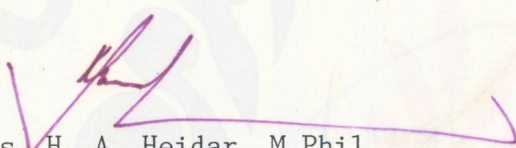
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

16 September 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji


**Ketua,**

  
Prof. Drs. H. A. Heidar, M.Phil.

NIP. 130 345 929

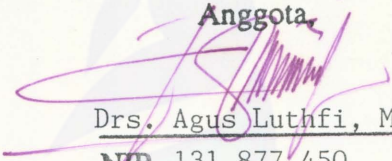


**Sekretaris,**

  
Siswoyo Hari S, SE, M.Si.

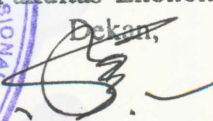
NIP. 132 056 182

**Anggota,**

  
Drs. Agus Luthfi, M.Si.

NIP. 131 877 450

**Mengetahui/Menyetujui**  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. Sukusni, M.Sc.

NIP. 130 350 764





*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

- ❖ Bapak Soewadji dan Ibu Dewi Rahayu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan doanya
- ❖ Kakakku Djoko Purwantoro, S.E. dan adikku Yoyok yang selalu memberikan dorongan
- ❖ Adik-adik kecilku Rizal dan Alfi yang kusayangi
- ❖ Semua keluarga di Mojokerto
- ❖ Drajat Hadi Sanyoto, S.E. atas cinta dan kesabarannya
- ❖ TEMAN-TEMAN SP/GL '96

*Motto :*

*"Orang yang tidak pernah berbuat kesalahan-kesalahan biasanya juga tidak pernah berbuat apa-apa"*

(Edward John Philips)

*"Barang siapa yang tidak belas kasih terhadap sesama manusia, maka Allah tidak akan menaruh belas kasih kepadanya"*

(Hadist Muttafaq Alaih)



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis panjatkan segala puji syukur kehadirat-Nya, atas segala curahan rahmat dan hidayat-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:

### "IDENTIFIKASI SEKTOR EKONOMI POTENSIAL SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN MOJOKERTO"

Dalam pelaksanaannya sejak penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H. Harijono, SU Ec dan Bapak Drs. Agus Lutfhi, MSi sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu serta dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Ibu Dra. Sri Utami, SU sebagai dosen wali, beserta seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan.
3. Pimpinan Kantor Statistik Kabupaten Mojokerto yang telah memberikan bantuan kepada penulis guna pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman Perencanaan '96 : Ery, Erji, Yono, Rind, Faruq, Lenny, Irma, Watik, Lastrik, Titik, Lilis dan teman-teman lainnya.



5. Teman-teman dan kakak-kakak Jawa IV / 15 (terutama untuk mba' Rina dan mba' Yuni) terima kasih atas dorongan dan doanya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Yang terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini sangat sederhana jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis akan menerima masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, Agustus 2000

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori.....	5
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	9
3.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	9
3.3 Metode Analisis Data.....	9
3.4 Definisi Variabel Operasional.....	12

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

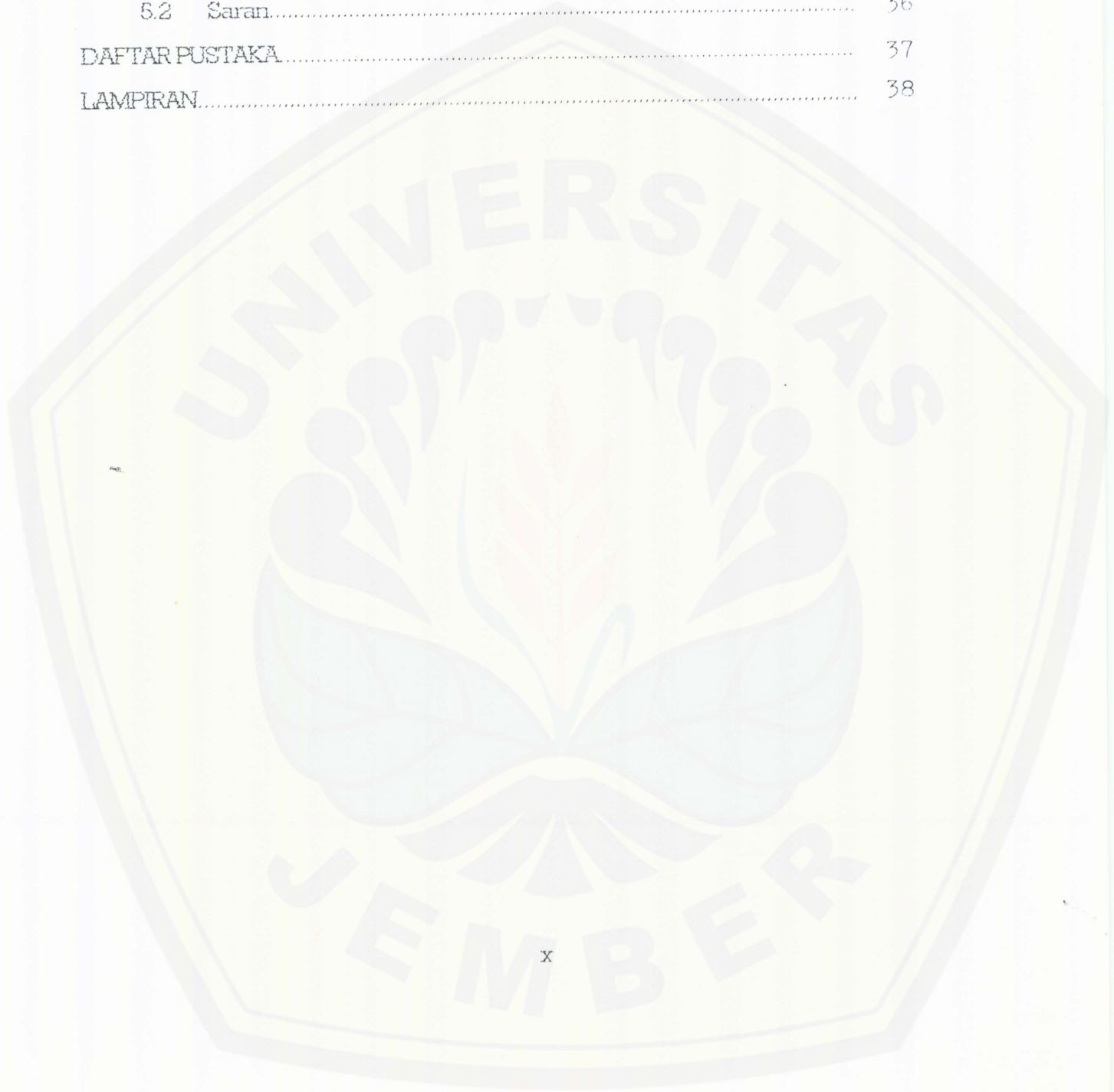
4.1	Gambaran Hasil Penelitian.....	14
4.2	Analisis.....	26
4.3	Pembahasan.....	31

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	35
5.2	Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA.....	37
---------------------	----

LAMPIRAN.....	38
---------------	----





## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Konstan tahun 1996 – 1998 (jutaan rupiah).....	15
2.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Berlaku tahun 1996 – 1998 (jutaan rupiah).....	16
3.	Pertumbuhan PDRB Sektoral Kabupaten Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan tahun 1996 – 1998 (%).....	17
4.	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Propinsi Jawa Timur tahun 1996 – 1998 (jutaan rupiah).....	25
5.	Nilai $n$ , $R_n$ , $R_i$ dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Mojokerto Selama Tahun 1996 – 1998.....	27
6.	Pergeseran Total Sektor Ekonomi di Kabupaten Mojokerto Selama tahun 1996 – 1998.....	28
7.	Location Quotient Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Mojokerto Tahun 1996 – 1998.....	30

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Model Analisis Shift Share.....	6





DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1996 – 1998 Di Kabupaten Mojokerto (jutaan rupiah).....	38
2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1996 – 1998 Di Propinsi Jawa Timur (jutaan rupiah).....	39
3.	Perhitungan Nilai $n$ , $R_a$ , dan $R_p$ dari PDRE Atas Dasar Harga Konstan Di Kabupaten Mojokerto Tahun 1996 – 1998 .....	40
4.	Perhitungan Komponen Pertumbuhan Wilayah, Pertumbuhan Proporsional, dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah tahun 1996 –1998 .....	43
5.	Perhitungan Pergeseran Total Sektor Ekonomi Kabupaten Mojokerto Tahun 1996 – 1998 .....	47
6.	Perhitungan Location Quotient Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1996 – 1998 .....	49

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pemeratakan pembangunan ke seluruh wilayah Indonesia, maka dilanjutkan dan ditingkatkan pembangunan daerah. Kebijakan dan program pembangunan sektoral dicorakkan dengan potensi dan permasalahan daerah masing-masing. Daerah-daerah minus dan padat penduduknya mendapat perhatian khusus. Untuk mengurangi tingkat urbanisasi di kota besar dengan cara mendorong pertumbuhan daerah perkotaan di berbagai daerah. Pengertian daerah menurut Poernomosidi Hadjisaroso (1982:8) adalah sebutan untuk wilayah dalam batas kewenangan Pemerintah Daerah. Sebagai contoh ialah batas propinsi, kabupaten, kotamadya, kecamatan, dan desa.

Permasalahan daerah terbelakang, yang berimplikasi perlunya pembangunan daerah, harus diperlakukan sebagai masalah nasional, bukan sebagai sekedar masalah daerah. Melepaskan tiap daerah dalam kesulitan masing-masing mencerminkan masalah fatal, mengingat pertumbuhan ekonomi secara nasional tidak lebih dan tidak kurang merupakan penjumlahan pertumbuhan ekonomi daerah (*Azis, 1994:68*).

Dari banyak studi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa di saat pertumbuhan ekonomi nasional tinggi masalah pemerataan antar daerah tidak terlalu menonjol. Tiap daerah mengalami pertumbuhan ekonomi, baik karena kekuatan sendiri maupun melalui subsidi pemerintah pusat. Sebaliknya, pada saat laju pertumbuhan nasional rendah, dapat berlangsung keadaan yang menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah dengan mengorbankan pertumbuhan di daerah lain. Artinya, perekonomian terjebak dalam gejala zero sum. Perencanaan pembangunan daerah yang baik,



dengan memanfaatkan peralatan analisis ilmu ekonomi parsial, diharapkan dapat mengurangi gejala zero-sum. (*Azis, 1994:68-69*).

Perencanaan pembangunan daerah sudah "mulai" diyakini kepentingannya oleh semua daerah di Indonesia. Perencanaan pembangunan daerah harus dilakukan berdasarkan kondisi (masalah, kebutuhan dan potensi) daerah yang bersangkutan. Aspek penting dalam pembangunan daerah adalah hubungan antar daerah. Menyadari suatu daerah tidak dapat berdiri sendiri dan harus berhubungan dengan daerah lain, maka potensi akan daerah yang bersangkutan cukup penting artinya sehingga dapat membantu penentuan arah kebijakan (*Warpani 1984,67*). Oleh karenanya peninuan secara mentah-mentah pola kebijakan yang pernah diterapkan dan berhasil pada suatu daerah, belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lain, sehingga untuk itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah yang bersangkutan (*Arsyad 1993,122*).

Pemerintah yang sejak Pembangunan Jangka Panjang (PJP I) berusaha keras untuk meningkatkan pembangunan daerah baik melalui kebijaksanaan deregulasi, desentralisasi, dan lain-lain yang semuanya menuju pada tercapainya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut Azis (1994:97) kriteria utama keberhasilan pembangunan daerah adalah dalam bentuk PDRB, secara sektoral maupun per kapita. Oleh karena itu, PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor-faktor yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi daerah itu.

Pencerminan pertumbuhan ekonomi yang terdapat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Kabupaten Mojokerto tahun 1997 sebesar Rp 1.322.294,37 dan pada tahun 1998 sebesar Rp 1.216.128 turun sebesar Rp 106.166,37 atau sebesar 8,03 %. Sedangkan

untuk PDRB atas dasar harga berlaku selalu mengalami inflasi. PDRB pada tahun 1997 sebesar Rp 1.649.660,42 menjadi sebesar Rp 2.198.574,92 pada tahun 1998 dimana naik sebesar Rp 548.914,5 atau sebesar 33,27%. Boleh dikatakan pada tahun 1997-1998 dampak dari krisis ekonomi sangat dirasakan dapat dilihat dari hasil PDRB menurut harga konstan yang menurun (*Kantor Statistik Kabupaten Mojokerto, 1998*).

Perubahan ini disebabkan oleh semakin menyempitnya lahan pertanian karena digunakan sebagai fasilitas perkotaan, seperti perumahan kebijakan industrialisasi, dan lain-lain. Untuk mempertahankan kenaikan PDRB Kabupaten Mojokerto perlu suatu teknik dan perencanaan pembangunan yang matang, mengingat dana yang terbatas untuk bergerak di semua sektor ekonomi serta pengurangan subsidi pemerintah pusat ke daerah-daerah.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Peranan sektor ekonomi sangat besar dalam suatu daerah, namun belum ada penetapan sektor yang akan menjadi pendorong bagi pembangunan ekonomi, untuk itu perlu adanya kebijakan yang terarah bagi pembangunan sektor ekonomi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka sangat penting untuk diadakan penelitian tentang :

1. sektor-sektor apakah yang mempunyai prospek sebagai pendorong penting bagi pembangunan ekonomi Kabupaten Mojokerto,
2. berapa besarnya kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB wilayah Kabupaten Mojokerto.



### 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui :

1. sektor yang mempunyai prospek pendorong penting bagi pembangunan ekonomi Kabupaten Mojokerto,
2. untuk mengetahui besarnya sumbangan sektor tersebut pada butir satu terhadap PDRB wilayah Kabupaten Mojokerto.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi :

1. perencana dan pelaksana pembangunan daerah, terutama dalam menentukan garis kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Mojokerto,
2. calon investor yang ingin menanamkan modalnya bagi pembangunan daerah yang bersangkutan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Rubi SP (1997) mengemukakan bahwa :

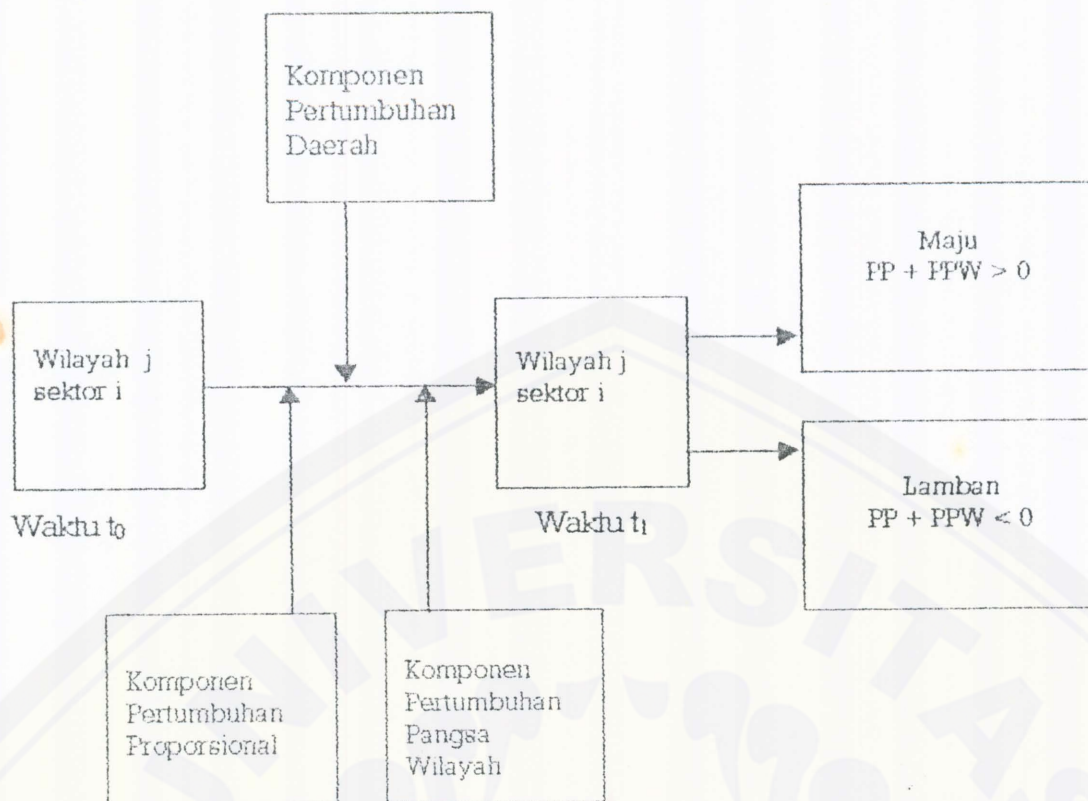
Dengan menggunakan Location Quotient membuktikan sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Timur tahun 1994 - 1997 menduduki potensi sebagai "basis ekonomi" dimana nilai LQ antara 1,23995 sampai 1,3001 yang berarti merupakan sektor basis. Khususnya kotamadya Pasuruan ternyata sektor industri pengolahan bukan merupakan sektor basis terlihat nilai LQ daerah tersebut kurang dari satu.

### 2.2 Landasan Teori

Menurut Sugeng Budiharsono (1991:68) wilayah yang bertumbuh cepat, disebabkan struktur industri/sektornya mendukung dalam arti sebagian besar sektornya mempunyai laju pertumbuhan yang cepat. Bagi wilayah yang pertumbuhannya lambat, sebagian besar sektornya mempunyai laju pertumbuhan yang lambat. (Sugeng Budiharsono, 1991:68)

Untuk mengidentifikasi sumber atau komponen pertumbuhan sektor ekonomi yang lambat digunakan *analisis shift share*, sekaligus mengetahui besarnya pergeseran peranan atau kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB. Dalam analisis tersebut diasumsikan bahwa perubahan produksi pada suatu wilayah antara tahun dasar dengan tahun akhir analisis dibagi menjadi tiga komponen pertumbuhan, yaitu : komponen pertumbuhan wilayah (PN), komponen pertumbuhan proporsional (PP), komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW). Secara skematik model analisis shift share disajikan pada gambar 1.





Gambar 1: Model Analisis Shift Share  
 Sumber : Sugeng Budiharsono, 1991:70

Teori sektoral menurut John Glasson (1977: 96-97) timbul dari pengamatan empirik yang dilakukan oleh Clark dan Fisher bahwa kenaikan pendapatan perkapita diberbagai daerah pada berbagai waktu pada umumnya dibarengi oleh realokasi sumberdaya, dengan penurunan proporsi angkatankerja yang dipekerjakan dalam kegiatan-kegiatan primer (pertanian), dan kenaikan proporsi dalam kegiatan-kegiatan sekunder (manufaktur) dan kemudian disusul dengan kenaikan proporsi dalam kegiatan-kegiatan tertier (jasa). Laju terjadinya perubahan sektor seperti itu, dan evolusi spesialisasi dan pembagian kerja intern yang diakibatkannya, dipandang sebagai sumber dinamika bagi pertumbuhan regional.

Adanya kegiatan pembangunan, memungkinkan adanya perubahan pertumbuhan pada masing-masing sektor ekonomi dalam struktur PDRB. Perbedaan laju pertumbuhan antar sembilan sektor yang ada mengakibatkan berubahnya kontribusi dalam struktur perekonomian yang selanjutnya menyebabkan terjadinya pergeseran sektor-sektor yang berperan didalamnya (Warpani, 1984:84).

Dalam menentukan keunggulan komparatif yang nantinya dapat dijadikan sebagai prioritas dari perekonomian daerah tersebut terdapat beberapa metode yang dapat membantu seperti export base, location quotient dan shift share analysis. Dari metode-metode tersebut metode yang lebih mudah dan baik dalam hal penggunaan maupun pengumpulan data namun tidak mengurangi arti penting dalam hal yang diperoleh yakni, location quotient.

Analisis Location Quotient merupakan salah satu metode tidak langsung untuk mengukur konsentrasi kegiatan ekonomi di suatu sektor secara relatif berdasarkan nilai tambah bruto atau tenaga kerja. Location Quotient merupakan indeks yang membandingkan sumbangan dalam persen beberapa agregasi dasar (Azis, 1994:154). Analisis LQ dapat menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan sektor atau subsektor dalam kegiatan ekonomi di daerah. LQ mempunyai kelemahan - kelemahan antara lain:

1. selera dan pola pengeluaran (ekspenditure patern) atau pola pada masyarakat berlainan di setiap daerah,
2. tingkat konsumsi rata-rata untuk masing-masing barang tidak sama di setiap daerah,
3. keperluan-keperluan untuk produksi dan juga produktivitas buruh berbeda diantar daerah.



Asumsi yang digunakan dalam analisis ini yaitu :

1. bahwa penduduk di setiap daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan daerah yang lebih luas,
2. permintaan daerah akan suatu barang pertama-tama dipenuhi dengan hasil daerah itu sendiri dan baru jika jumlah yang diminta melebihi jumlah produksi daerah tersebut maka kekurangannya dari luar daerah.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Mojokerto, berdasarkan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan suatu kota yang berpotensi dalam mendorong kegiatan ekonomi wilayah Jawa Timur. Serta sumbangan PDRB Kabupaten Mojokerto terhadap PDRB Jawa Timur yakni sebesar Rp 1.216.128,04 pada tahun 1998.

#### 3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah tersusun dengan baik dan siap diolah, yaitu data yang tersusun tahun 1996 sampai tahun 1998 berdasarkan harga konstan dan studi kepustakaan yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari buku-buku yang dapat mendukung penelitian.

#### 3.3 Metode Analisis Data

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pertumbuhan sektor ekonomi digunakan analisis shift share (Sugeng Budiharsono, 1991:70-73).

$$\Delta Y_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \dots\dots\dots(\text{persamaan 1})$$

Dimana :

$\Delta Y_{ij}$  = perubahan dalam produksi sektor i Kabupaten Mojokerto dalam satuan rupiah,



- $PN_{ij}$  = komponen pertumbuhan daerah sektor  $i$  Kabupaten Mojokerto,  
 $PP_j$  = komponen pertumbuhan proporsional sektor  $i$  Kabupaten Mojokerto,  
 $PPW_{ij}$  = komponen pertumbuhan pangsa daerah sektor  $i$  Kabupaten Mojokerto,

$i$  adalah sektor ekonomi ( $i = 1, 2, 3, \dots, n$ )

$j$  adalah Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur ( $m$ )

Dari persamaan 1 dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y'_{ij} - Y_{ij} = \Delta Y_{ij} = Y_{ij} (R_a - 1) + Y_{ij} (R_i - R_a) + Y_{ij} (r_i - R_i)$$

Dimana :

$Y_{ij}$  = produksi dari sektor  $i$  Kabupaten Mojokerto pada tahun dasar analisis,

$Y'_{ij}$  = produksi dari sektor  $i$  Kabupaten Mojokerto pada tahun akhir analisis,

$Y_{i.}$  =  $\sum_{j=1}^m Y_{ij}$  = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor  $i$  propinsi Jawa Timur pada tahun dasar analisis,

$Y'_{i.}$  =  $\sum_{j=1}^m Y'_{ij}$  = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor  $i$  propinsi Jawa Timur pada tahun akhir analisis,

$Y_{..}$  =  $\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m Y_{ij}$  = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur pada tahun dasar analisis,

$Y'_{..}$  =  $\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m Y'_{ij}$  = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur pada tahun akhir analisis,

$r_i$  =  $Y'_{ij}/Y_{ij}$

$R_i$  =  $Y'_{i.}/Y_{i.}$

$R_a$  =  $Y'_{..}/Y_{..}$

$(r_i - 1)$  = persentase perubahan PDRB sektor  $i$  Kabupaten Mojokerto.

$(R_a - 1) = PN_{ij}$  = persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan wilayah,

$(R_i - R_a) = PP_{ij}$  = persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan proporsional,

$(n_i - R_i) = PPW_{ij}$  = persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah.

Dari penjumlahan dua komponen pertumbuhan wilayah, yaitu komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sektor dalam suatu daerah. Jumlah antara kedua komponen tersebut disebut Pergeseran Total (PT), yang dinyatakan sebagai berikut:

$$PT_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

Dimana:

$PT_{ij}$  = pergeseran total sektor i Kabupaten Mojokerto.

Kriteria yang digunakan :

1. apabila  $PT_{ij} > 0$  maka pertumbuhan sektor i Kabupaten Mojokerto termasuk dalam kelompok maju,
2. apabila  $PT_{ij} < 0$  maka pertumbuhan sektor i Kabupaten Mojokerto termasuk dalam kelompok lambat.



2. Untuk mengidentifikasi potensi sektoral di Kabupaten Mojokerto digunakan Location Quotient (LQ), yaitu indikator yang menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranan sektor yang sama didaerah lain (Azis IJ, 1994:255-256).

$$LQ_i^R = \frac{V_i^R / V^R}{V_i / V}$$

dimana :

$LQ_i^R$  = LQ sektor i Kabupaten Mojokerto,

$V_i^R$  = Value Added sektor i Kabupaten Mojokerto,

$V^R$  = PDRB Kabupaten Mojokerto,

$V_i$  = Value Added sektor i Propinsi Jawa Timur,

$V$  = PDRB Propinsi Jawa Timur.

Kriteria yang digunakan :

1. bila  $LQ = 1$  maka produk sektor i hanya dikonsumsi untuk daerah sendiri atau daerah tersebut tidak melakukan ekspor maupun impor,
2. bila  $LQ > 1$  maka sektor i merupakan sektor kuat, sehingga daerah yang bersangkutan secara potensial merupakan pengeksport produk sektor i ke daerah lain.
3. bila  $LQ < 1$  maka sektor i merupakan sektor lemah sehingga daerah bersangkutan pengimpor sektor i.

### 3.4 Definisi Variabel Operasional

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah seluruh nilai tambah produk yang ditimbulkan oleh berbagai sektor / lapangan usaha, yang melakukan kegiatan usahanya disuatu daerah (Region) tertentu tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi.

2. Produksi merupakan suatu metode pendekatan dalam menghitung pendapatan regional yang berupa value added dari seluruh kegiatan ekonomi atau dalam bentuk nilainya berupa PDRB dalam satuan rupiah.
3. Value Added adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan tiap sektor kegiatan produksi pada suatu periode waktu tertentu dikurangi biaya antara yang dikeluarkannya.
4. LQ yaitu indikator yang menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranan sektor yang sama di daerah lain.
5. Sektor ekonomi di Kabupaten Mojokerto adalah:
  - a. pertanian
  - b. pertambangan dan penggalian
  - c. industri pengolahan
  - d. listrik, gas dan air bersih
  - e. bangunan
  - f. perdagangan, hotel dan restoran
  - g. pengangkutan dan komunikasi
  - h. keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
  - i. jasa-jasa



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Perekonomian Kabupaten Mojokerto

Krisis ekonomi berawal dari krisis moneter sejak pertengahan tahun 1997. Berawal dari jatuhnya kurs rupiah dan terpuruknya sektor keuangan. Yang semula diduga akan merupakan gangguan sementara di bidang finansial ternyata berlanjut dan semakin mengguncang sektor riil, meluas menjadi krisis ekonomi. Parahnya dampak krisis ekonomi antara lain terlihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDGB) nil yang minus 8,07 % pada tahun 1998.

Krisis seperti ini tidak memandang skala usaha, karena baik perusahaan sedang, besar maupun kecil terkena dampak. Harga bahan baku impor yang meroket akibat melambungnya kurs dollar telah meningkatkan biaya produksi dengan drastis, meningkatkan kebutuhan modal kerja dan meningkatkan harga jual, sementara modal usaha susah diperoleh dan daya beli masyarakat menurun (*weakening potential demand*).

Kelesuan tidak hanya menimpa perusahaan industri, melainkan juga perusahaan di luar sektor industri. Turunnya nilai rupiah ternyata tidak mampu mengangkal sektor Pariwisata, bahkan menurun karena turunnya arus wisatawan asing akibat stabilitas yang terganggu di masa krisis ini. Dengan masih berlanjutnya kelesuan kegiatan ekonomi di hampir tiap sektor, diperkirakan akan terjadi cukup banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Pada akhirnya, akan banyak PHK, terlebih lagi bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku impor, namun produknya berorientasi pasar dalam negeri. Sektor-sektor yang masih bisa diandalkan untuk saat krisis ini adalah sektor pertanian sub sektor tanaman bahan makanan.

Menurut harga konstan 1993, total PDRB Kabupaten Mojokerto tahun 1996 adalah 1260,17 milyar Rupiah dan dua tahun kemudian turun menjadi 1216,12 milyar Rupiah. Dengan perbandingan angka-angka tersebut maka dapat dikatakan bahwa perekonomian Kabupaten Mojokerto secara riil turun 3,49 persen. Hal ini akibat dampak krisis moneter yang berlangsung sehingga beberapa sektor mengalami pertumbuhan negatif. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan merupakan pencerminan pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya. Untuk melihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto Menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 1996 - 1998 (Jutaan Rupiah)

No	Sektor	1996	1997	1998
1	Pertanian	253.802,74	254.430,48	255.422,49
2	Pertambangan dan Penggalian	17.012,37	18.113,07	18.377,52
3	Industri Pengolahan	431.247,63	458.117,39	389.161,25
4	Listrik, Gas & Air bersih	13.244,21	14.211,26	14.288,20
5	Bangunan	36.903,88	39.048,10	31.625,06
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	239.231,97	251.756,19	229.939,45
7	Pengangkutan dan Komunikasi	90.876,65	98.022,11	94.982,77
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	64.697,92	68.087,30	62.098,19
9	Jasa-jasa	113.158,39	121.129,73	120.233,11
	<b>PDRB</b>	<b>1.260.175,86</b>	<b>1.322.924,63</b>	<b>1.216.128,04</b>

Sumber data : Kantor Statistik Kabupaten Mojokerto, 1998

Menurut hitungan atas dasar harga berlaku pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Mojokerto tahun 1996, 1997, 1998 berturut-turut adalah Rp 1.631.322; Rp 1.828.253; dan Rp 2.359.900.



Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 1996-1998 (Jutaan Rupiah)

No	Sektor	1996	1997	1998
1	Pertanian	298.972,91	320.213,67	526.929,13
2	Pertambangan dan Penggalian	23.313,80	26.317,17	32.453,74
3	Industri Pengolahan	505.722,52	588.385,01	701.137,96
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	15.085,27	16.934,05	18.589,05
5	Bangunan	42.340,31	47.828,88	54.267,51
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	276.768,20	308.651,03	432.932,13
7	Pengangkutan dan Komunikasi	103.487,67	119.540,42	137.417,08
8	Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	84.673,39	96.363,41	120.404,67
9	Jasa-jasa	131.933,16	152.025,05	174.443,65
<b>PDRB</b>		<b>1.482.287,23</b>	<b>1.676.258,69</b>	<b>2.198.574,92</b>

Sumber data: Kantor Statistik Kabupaten Mojokerto, 1998

Apabila pengaruh perubahan harga dikeluarkan, maka hitungan atas dasar harga konstan untuk tahun 1996, 1997, 1998 sebesar Rp 1.390.626; Rp1.448.457; dan Rp 1.309.806. Dengan demikian tahun 1998 pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Mojokerto secara riil turun sekitar Rp 138.220 atau sebesar 9,54 persen.

Untuk lebih jelasnya pertumbuhan PDRB sektoral Kabupaten Mojokerto atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pertumbuhan FDRB Sektoral Kabupaten Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1996-1998 (%)

SEKTOR	1996	1997	1998
<b>Primer</b>			
1. Pertanian	2,73	0,25	0,39
2. Pertambangan & Penggalian	8,26	6,47	1,46
<b>Sekunder</b>			
3. Industri Pengolahan	8,71	6,23	-15,05
4. Listrik, Gas & Air Bersih	13,56	7,30	0,54
5. Kontruksi	7,83	5,24	-19,01
<b>Tersier</b>			
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	7,58	5,24	-8,67
7. Pengangkutan & Komunikasi	9,32	7,86	-3,10
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	8,34	5,24	-8,80
9. Jasa-jasa	7,57	7,04	-0,74

Sumber data : BPS Kabupaten Mojokerto 1998

Tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten Mojokerto 1998 mengalami kontraksi, atau dengan kata lain mengalami pertumbuhan minus sebesar 8,07 persen. Hal ini disebabkan oleh sektor kontruksi mengalami penyusutan 19,01 persen dan sektor Industri menyusut -15,05 persen, demikian juga sektor Perdagangan, Hotel & Restoran mengalami penyusutan -8,67 persen, diikuti sektor Keuangan, Persewaan & Jasa perusahaan -8,80 persen.

#### 4.1.2 Sektor Ekonomi di Kabupaten Mojokerto

Sektor ekonomi di Kabupaten Mojokerto diperinci dalam sembilan sektor akan dijelaskan di bawah ini :

##### A. Sektor Pertanian

###### 1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai, sayur-sayuran, buah-buahan, kentang, kacang hijau, tanaman pangan lainnya dan hasil produk ikutannya.



Termasuk dalam cakupan ini adalah hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan sederhana seperti beras tumbuk, gaplek dan sagu. Pada tahun 1996 sumbangan terhadap PDRB sebesar Rp. 161.643,60 sedangkan pada tahun 1997 turun menjadi Rp. 159.089,63 dan pada tahun 1998 sebesar Rp 162.860,05 (dalam jutaan rupiah).

## **2. Tanaman Perkebunan**

Komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti jambu mete, kelapa, kopi, kapok, kapas, tebu, tembakau dan cengkeh. Pada sub sektor ini sumbangan terhadap PDRB tahun 1996, 1997, 1998 sebesar Rp 45.771,09; Rp 47.533,28; Rp 46.644,40 (dalam jutaan rupiah).

## **3. Peternakan dan hasil-hasilnya**

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak, seperti sapi, kerbau, kuda, babi, kambing, domba, susu segar, serta hasil pemotongan ternak. Pada tahun 1996 sumbangan yang diberikan terhadap PDRB sebesar Rp 43.472,84. Untuk tahun 1997 sebesar Rp. 44.711,82 dan pada tahun 1998 sebesar Rp 42.811,57 (dalam jutaan rupiah).

## **4. Kehutanan**

Sub sektor Kehutanan mencakup penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya dan perburuan. Kegiatan penebangan kayu menghasilkan kayu gelondongan, kayu bakar, arang, dan bambu. Untuk sub sektor ini sumbangan terhadap PDRB berturut-turut dari tahun 1996, 1997, 1998 sebagai berikut Rp. 2.646,37 ; Rp. 2.810,03 ; Rp. 2.820,15 ( dalam jutaan) .

## 5. Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua hasil dari kegiatan perikanan, perairan, tambak, kolam, sawah dan keramba. Pada tahun 1996 sumbangannya sebesar Rp. 268,84 dan pada tahun 1997 sebesar Rp. 285,72 selanjutnya pada tahun 1998 sebesar Rp. 286,32 (dalam jutaan rupiah).

### B. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Penggalian yang ada dalam sektor ini adalah penggalian bahan galian C Sirtu (tanah urug), pasir dan batu. Pada sektor ini subsektor minyak dangas bumi, sub sektor pertambangan tanpa migas tidak memberikan sumbangan pada PDRB di Kabupaten Mojokerto.

### C. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan dibagi dalam sembilan sub sektor yang diklasifikasikan berdasarkan KLUJ (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia) dua digit dengan rincian sebagai berikut :

1. industri makanan, minuman, dan tembakau. Sumbangan yang diberikan dari tahun 1996 – 1998 berturut – turut Rp. 251.400,44; Rp. 267.964,98; Rp. 237.711,73 (dalam jutaan rupiah),
2. tekstil, barang dari kulit, dan alas kaki. Sumbangan yang diberikan dari tahun 1996 – 1998 berturut – turut Rp. 18.946,35; Rp. 21.413,16 dan sebesar Rp. 16.303,98.
3. barang dari kayu dan hasil hutan lainnya. Sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 31.777,09; Rp. 33.636,15; Rp. 30.164,90 pada tahun 1996 – 1998.
4. kertas dan barang dari cetakan. Sumbangan yang diberikan pada tahun 1996 – 1998 sebesar Rp. 104.690,69; Rp.109.098,17; Rp. 85.216,58.
5. pupuk, barang kimia, dan barang dari karet. Pada tahun 1996–1998 sumbangan yang diberikan Rp. 6.374,69; Rp. 7.203,40; Rp. 5.220,30.



6. semen dan barang galian bukan logam. Pada tahun 1996 –1998 sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 17.530,41; Rp. 18.136,96; Rp. 14.008,99.
7. logam dasar, besi dan baja. Sumbangan yang diberikan berturut – turut sebesar Rp. 306,95; Rp. 382,28; Rp. 309,04.
8. alat angkutan, mesin dan peralatannya. Sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 127,90; Rp. 162,93; Rp. 134,99.
9. barang lainnya. Sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 92,69; Rp. 119,96; Rp. 90,74.

#### D. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

##### 1. Listrik

Sektor ini mencakup semua kegiatan kelistrikan baik yang diusahakan oleh PLN maupun non PLN. Pada sub sektor ni sumbangan yang diberikan pada tahun 1996 – 1998 berturut – turut sebesar Rp. 12.584,54; Rp. 13.485,59 dan Rp. 13.568,78.

##### 2. Air Bersih

Sektor ini mencakup air minum yang diusahakan oleh perusahaan Air Minum. Sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 660,09; Rp. 725,37; Rp. 719,42.

#### E. Sektor Bangunan

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik kontruksi, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan, dan irigasi, eksplorasi bumi maupun jaringan listrik, gas, air minum, telepon dan sebagainya. Pada sektor ini sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 36.903,98 pada tahun 1996, Rp. 39.048,10 pada tahun 1997 dan pada tahun 1998 sebesar Rp. 31.625,06 (dalam jutaan rupiah).

## F. Sektor perdagangan, Hotel, dan Restoran

### **1. Perdagangan Besar dan eceran**

Mencakup komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta komoditi impor yang diperdagangkan. Pada tahun 1996 -- 1998 sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 192.932,92; Rp. 203.119,78; Rp. 185.326,49.

### **2. Hotel**

Kegiatan sub sektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 2.949,00; Rp. 3.149,53; Rp. 2.747,65.

### **3. Restoran**

Sub sektor ini mencakup semua restoran baik dalam skala kecil maupun skala besar termasuk warung-warung. Pada sub sektor ini sumbangan yang diberikan Rp. 43.350,05; Rp. 45.495,88; Rp. 41.865,31.

## G. Sektor Angkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang, baik melalui darat, laut sungai/danau dan udara. Sektor ini mencakup pula jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

### **1. Angkutan Jasa Kereta Api**

Kegiatan sub sektor angkutan kereta api di Kabupaten Mojokerto tidak ada.

### **2. Angkutan Jalan Raya**

Sub sektor ini meliputi pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor maupun tidak bermotor seperti bus, truk, bemo, taksi, becak, dokar, dan sebagainya. Sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 64.394,99; Rp. 67.782,17; Rp. 65.077,68 (dalam jutaan rupiah).



### 3. Angkutan Laut / Air

Kegiatan sub sektor angkutan laut/air di Kabupaten Mojokerto tidak ada.

### 4. Angkutan Udara

Kegiatan sub sektor angkutan udara di Kabupaten Mojokerto tidak ada.

### 5. Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan-kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang lainnya. Sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 144,08; Rp. 155,28; Rp. 143,19.

### 6. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos giro dan telekomunikasi

#### - Pos dan Telekomunikasi

Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya. Juga mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon, telegram, dan jasa teleks. Sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 26.085,54; Rp. 29.805,34; dan sebesar Rp. 29.489,40.

#### - Jasa Penunjang Komunikasi

Kegiatan sub sektor ini mencakup pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan komunikasi, seperti wartel dan warpostel. Dari sub sektor ini sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 252,04; Rp. 278,78; Rp. 272,62.

### H. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

### 1. Bank

Sub sektor perbankan sumbangan yang diberikan pada PDRB pada tahun 1996 -1998 sebesar Rp. 38.393,60; Rp. 40.305,60; Rp. 34.719,24.

### 2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan keuangan bukan bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi, yayasan dana pensiun dan pegadaian. Pada subsektor ini pada tahun 1996 sebesar Rp. 3.264,95; Rp. 3.451,71 pada tahun 1997 dan tahun 1998 sebesar Rp. 3.155,90.

### 3. Sewa Bangunan

Sektor ini mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan rumah bangunan sebagai tempat tinggal rumah tangga dan bukan sebagai tempat tinggal, tanpa memperhatikan apakah bangunan itu milik sendiri atau disewa. Pada tahun 1996 sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 22.384,67 pada tahun 1997 sebesar Rp. 23.609,01 dan pada tahun 1998 sebesar Rp. 23.542,50.

### 2. Jasa Perusahaan

Sub sektor ini meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa periklanan dan sebagainya. Sumbangan yang diberikan tahun 1996 - 1998 sebesar Rp. 654,70; Rp. 721,02; Rp. 680,10.

#### I. Sektor Jasa-jasa

##### 1. Jasa Pemerintahan Umum

Sub sektor jasa pemerintahan umum terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintahan pusat dan daerah. Upah dan gaji dihitung mencakup upah dan gaji belanja rutin dan sebagian dari belanja pembangunan. Pada sub sektor ini sumbangan yang diberikan sebesar Rp. 83.420,02 pada tahun 1996, Rp. 89.384,53 pada tahun 1997 dan pada tahun 1998 Rp. 89.590,99.



## 2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Sub sektor ini mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat dan rumah ibadah. Kegiatan-kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan hanya terbatas yang dikelola oleh institusi non pemerintah, sedangkan kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sektor pemerintahan. Pada sub sektor ini sumbangan yang diberikan pada tahun 1996 - 1998 sebesar Rp. 17.850,72; Rp. 18.991,38; Rp. 18.512,80.

### - Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah bruto sub sektor jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan yang diperoleh dari Kantor Pendidikan Nasional Kabupaten Mojokerto.

### - Jasa Kesehatan

Sub sektor ini mencakup jasa rumah sakit, dokter praktek, dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta.

### - Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya

Hasil survei khusus mengenai panti asuhan dan panti wreda, diperoleh rata-rata output per anak yang diasuh dan rata-rata output per orang tua yang dilayani sekaligus struktur inputnya. Kemudian mengalikan jumlah anak yang diasuh dan orang tua yang dilayani dengan rata-rata outputnya, diperoleh perkiraan output kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya.

## 4.1.3 Perekonomian Jawa Timur

PDRB atas dasar harga konstan Jawa Timur digunakan untuk pembandingan, karena untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi faktor kenaikan harga barang dan jasa harus dihilangkan. Angka pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Propinsi Jawa Timur Tahun 1996-1998 (Jutaan Rupiah)

No	Sektor	1996	1997	1998
1	Pertanian	10.253.902,38	10.360.819,63	9.789.757,89
2	Pertambangan dan Penggalian	982.410,95	1.038.556,49	501.793,67
3	Industri Pengolahan	17.698.276,00	19.108.239,40	14.942.780,83
4	Listrik, Gas dan Air bersih	1.139.846,68	1.143.104,30	1.179.194,65
5	Bangunan	4.239.635,33	4.370.532,83	2.298.057,00
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	12.993.706,42	13.996.812,33	11.394.271,80
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4.162.807,67	4.223.722,07	4.093.165,57
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.979.808,69	4.145.932,45	3.354.075,99
9	Jasa-jasa	6.302.065,91	6.476.044,64	6.153.170,85
	<b>PDRB</b>	<b>61.752.469,03</b>	<b>64.863.764,14</b>	<b>54.336.273,26</b>

Sumber Data : BPS Propinsi Jawa Timur, tahun 1998

Secara berurutan, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur di tahun 1996 dan 1997 adalah 8,26 persen dan 5,02 persen. Sedangkan tahun 1998, seperti daerah-daerah lainnya, perekonomian Jawa Timur mengalami kontraksi hingga 16,22 persen. Jika diamati lebih jauh lagi, gambaran krisis moneter yang melanda negara umumnya, tercermin dari negatifnya pertumbuhan ekonomi hampir di semua sektor.

Tahun 1997, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tercatat sebesar 5,02 persen, sektor Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,67 persen dan sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami kontraksi sebesar 10,88 akibat penurunan produksi dari sub sektor Pertambangan non migas dan sub sektor Penggalian. Selain itu sub sektor Tanaman Perkebunan, Kehutanan, Listrik dan Angkutan (angkutan jalan raya) juga telah mulai terkena imbas krisis moneter.

Perekonomian Jawa Timur tahun 1998 dapat dicermati menurut sektor atau lapangan usaha. Sektor Pertanian pada tahun 1998 mengalami





pertumbuhan negatif sebesar 5,51 persen. Pertumbuhan yang negatif juga terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor Industri Pengolahan mengalami kontraksi hingga 23,01 persen. Kemudian sektor Listrik, Gas dan Air Bersih mengalami pertumbuhan sebesar 3,16 persen. Pertumbuhan yang negatif dari sektor Pertanian, Pertambangan, dan Industri Pengolahan berkaitan erat dengan pertumbuhan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Sektor ini tahun 1998 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 17,6 persen. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi mengalami kontraksi 3,38 persen. Sedangkan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan ternyata mengalami kontraksi sebesar 19,10 persen. Sektor Jasa-jasa merupakan sektor yang mengalami kontraksi terkecil sebesar 5,09 persen.

## 4.2 Analisis

### 4.2.1 Analisis Shift Share Sektor Ekonomi

Analisis Shift Share digunakan untuk menganalisis pergeseran total persentase pertumbuhan sektor ekonomi. Berdasarkan analisis tersebut, langkah awal ialah menghitung nilai  $n$ ,  $R_a$ ,  $R_i$  Kabupaten Mojokerto tahun 1996 sampai tahun 1998. Dari perhitungan pada lampiran 3 diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai  $r_i$ ,  $R_a$ ,  $E_i$ , Dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Mojokerto Selama Tahun 1996-1998.

Sektor Ekonomi	$r_i$	$R_a$	$R_i$
1. Pertanian	1,00638	0,87990	0,95473
2. Pertambangan dan Penggalian	1,08024	0,87990	0,51073
3. Industri Pengolahan	0,90241	0,87990	0,84431
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	1,07879	0,87990	1,03452
5. Bangunan	0,85696	0,87990	0,69064
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,96116	0,87990	0,87691
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,04518	0,87990	0,98327
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,95982	0,87990	0,84277
9. Jasa-jasa	1,06525	0,87990	0,97637

Sumber data : Lampiran 1 dan Lampiran 2, Mei 2000

Hasil perhitungan tersebut dapat digunakan untuk menghitung komponen pertumbuhan daerah, pertumbuhan proporsional, dan pertumbuhan pangsa wilayah yang ditunjukkan pada lampiran 4. Hasil perhitungan ketiga komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 6 baik berdasarkan nilai absolut maupun nilai persentase.



Tabel 6. Pergeseran Total Sektor Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Selama Tahun 1996-1998

Sektor Ekonomi	PT (dalam rupiah)	PT (dalam persen)	Ket
1. Pertanian	32.100,97	2,54731	Maju
2. Pertambangan dan Penggalian	3.408,25	0,27046	Maju
3. Industri Pengolahan	9.707,37	0,77029	Maju
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	8.185,59	0,20883	Maju
5. Bangunan	-847,17	-0,08409	Lamban
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	19.437,59	1,54232	Maju
7. Pengangkutan & Komunikasi	15.020,09	1,19167	Maju
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	5.170,66	0,41079	Maju
9. Jasa-jasa	20.664,99	1,63993	Maju

Sumber : Tabel 5

Keterangan : PT = Pergeseran Total

Tabel 6 menunjukkan bahwa delapan sektor mengalami pertumbuhan yang cepat dan hanya pada sektor bangunan yang mengalami pertumbuhan lamban dengan nilai pergeseran kurang dari nol yaitu -847,17 atau -0,08409 persen. Dimana dari kedelapan sektor tersebut yang merupakan sektor yang pertumbuhannya tercepat yaitu sektor Pertanian dengan nilai pergeseran sebesar 32100,97 atau 2,54731 persen disusul oleh sektor Jasa-jasa; sektor Perdagangan, Hotel & Restoran; sektor Pengangkutan dan Komunikasi; sektor Industri Pengolahan; sektor Listrik, Gas & Air Bersih; sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan; Pertambangan & Penggalian.

Pergeseran total masing-masing sektor ekonomi yaitu :

1. sektor pertanian pergeseran total sebesar 2,54731 persen berarti sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang cepat dimana pada tahun 1997 mengalami penyusutan sebesar -1,58 persen pada sub sektor tanaman bahan makanan akibat kemarau panjang, pada tahun 1998 mengalami

- pertumbuhan 2,27 persen, hal ini merupakan indikator bahwa di masa krisis sektor pertanian merupakan alternatif.
2. sektor pertambangan dan penggalian pergeseran total 0,27046 termasuk dalam sektor yang mengalami pertumbuhan yang cepat dengan peringkat ke delapan diantara kesembilan sektor, meskipun kontribusi terhadap PDRB pada tahun 1996 tumbuh 8,26 persen sedang tahun 1997 sebesar 6,47 persen mengalami penyusutan sebesar 1,64 persen, hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya penambangan pasir dan batu di Ngoro.
  3. sektor industri pengolahan pergeseran total sebesar 0,77029 persen termasuk peringkat lima dari sektor yang mengalami pertumbuhan cepat dimana kontribusi terhadap PDRB tahun 1996 sebesar 6,2 persen mengalami penyusutan sebesar -15,05 persen tahun 1998.
  4. sektor listrik, gas & air bersih pergeseran total sebesar 0,20883 persen merupakan sektor dengan peringkat enam dari sektor yang mengalami pertumbuhan maju dimana kontribusi terhadap PDRB sebesar 13,56 persen pada tahun 1996 dan dua tahun kemudian sebesar 0,56 persen.
  5. sektor bangunan pergeseran total sebesar -0,08409 persen dimana pada tahun 1998 sektor ini mengalami pertumbuhan yang lambat karena terimbas oleh adanya krisis ekonomi dimana kontribusinya sebesar -19,01 persen pada tahun 1998.
  6. sektor perdagangan, hotel dan restoran pergeseran total sebesar 1,54232 persen termasuk sektor yang mengalami pertumbuhan cepat dengan peringkat tiga dengan kontribusi 7,58 persen pada tahun 1996 dan turun 5,81 persen ditahun 1997 dan mengalami kontraksi sebesar -8,67 persen pada tahun 1998.
  7. sektor pengangkutan dan komunikasi pergeseran total sebesar 1,19167 persen merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan cepat peringkat



empat dari delapan sektor yang mengalami pertumbuhan cepat dengan kontribusi sebesar 3,10 persen pada tahun 1998, hal ini dipengaruhi oleh sub sektor jasa yang pertumbuhannya minus yaitu sebesar -8,17 persen.

8. sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pergeseran total sebesar 0,41079 persen dimana termasuk peringkat tujuh dari sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan cepat.

9. sektor jasa-jasa pergeseran total sebesar 1,63993 persen merupakan sektor dengan peringkat dua yang mengalami pertumbuhan yang cepat setelah sektor Pertanian meskipun kontribusinya terhadap PDRB mengalami kontraksi sebesar 0,74 persen pada tahun 1998 dipengaruhi oleh sub sektor jasa hiburan dan rekreasi sebesar -12,58 persen.

#### 4.2.2 Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor mana yang menjadi basis pada tahun 1996, 1997, 1998. Hasil perhitungan pada lampiran 6. Ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Location Quotient Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1996-1998 Kabupaten Mojokerto

Sektor	1996	1997	1998
1. Pertanian	1,21289	1,20403	1,16573
2. Pertambangan & Penggalian	0,84852	0,85509	1,63528
3. Industri Pengolahan	1,19403	1,17550	1,16359
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,56934	0,60953	0,54147
5. Bangunan	0,42645	0,43811	0,48246
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,90220	0,88192	0,90167
7. Pengangkutan & Komunikasi	1,06987	1,13790	1,03677
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0,79659	0,85576	0,82715
9. Jasa-jasa	0,87996	0,91707	0,87309

Sumber data : Lampiran 1 dan Lampiran 2

Tabel 7 terlihat bahwa sektor yang menjadi andalan selama tiga periode yaitu sektor Pertanian, sektor Industri Pengolahan, pengangkutan dan

komunikasi. Namun pada tahun 1998 terdapat satu sektor yang menunjukkan nilai lebih dari satu yaitu sektor pertambangan dan penggalian terlihat dengan nilai yang lebih besar dari satu terlihat sektor tersebut mampu dipenuhi dan sekaligus mampu mengekspor hasil dari sektor tersebut sedangkan lima sektor yang lainnya mempunyai nilai  $LQ < 1$  terlihat bahwa sektor ini untuk memenuhinya perlu untuk mengimpor dari daerah luar Kabupaten Mojokerto. Dari sektor pertanian meskipun merupakan sektor basis namun masih terlihat dampak krisis dimana nilai  $LQ$  yang terjadi menurun dimana tahun 1996 nilainya 1,21289 namun dua tahun kemudian menjadi 1,16573 sedangkan untuk sektor Industri Pengolahan sangat dirasakan turunnya nilai ini terutama industri yang kebutuhan bahan bakunya dari impor dimana nilai  $LQ$  tahun 1996 1,19403 turun menjadi 1,16359 dua tahun kemudian.

#### 4.3 Pembahasan

Hasil analisis dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan sektor-sektor atau wilayah yang pertumbuhannya lambat, dimana terlihat sektor bangunan sangat terpuruk dengan nilai pergeseran total kurang dari nol dan dapat dikatakan sektor tersebut pertumbuhannya sangat lambat. Dari hasil analisis tabel 6 penyebab dari nilai pergeseran total ini lebih banyak disebabkan oleh Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Komponen Pertumbuhan Pengsa Wilayah (PPW). Dimana semakin negatif nilai dari kedua komponen ini maka semakin besar pula nilai kelambanan pertumbuhan sektor tersebut. Komponen PP tersebut timbul karena perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir, perbedaan dalam ketersediaan bahan mentah, perbedaan dalam kebijakan industri (misalnya kebijakan pasar, subsidi) dan perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar. Contoh sektor pertanian permintaan produknya besar tetapi inelastis sempurna berarti relatif kenaikan



hargaanya rendah. Untuk komponen PPW timbul karena adanya perbedaan dengan wilayah lain yang ditentukan oleh keunggulan komparatif, akses ke pasar, dukungan kelembagaan, prasarana sosial, dan ekonomi serta kebijakan ekonomi regional, seperti halnya pada Kabupaten Mojokerto keunggulan komparatif yang dimiliki pada sektor pertanian. Khususnya sub sektor tanaman bahan makanan, mengingat daerah di Kabupaten Mojokerto daerah pertaniannya lebih luas dari pada daerah Kotamadya Mojokerto dan penggunaan tanah merupakan penggunaan terbesar untuk pertanian 49.654,68 Ha atau 51,23%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Mojokerto memang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani.

Angka tiga tahun terakhir telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa sektor-sektor primer khususnya sektor pertanian menjadi andalan disaat krisis terutama sub sektor tanaman bahan makanan. Dapat dilihat kontribusi sub sektor ini sebesar 12,78% pada tahun 1996 yang dua tahun kemudian naik menjadi 15,71 %. Sedangkan untuk sektor pertaniannya sendiri kontribusinya sebesar 20,14% yang kemudian tahun 1998 naik menjadi 21,00 %, terlihat sektor ini merupakan sektor tumpuan. Sedangkan dengan melihat dampak krisis banyak tenaga kerja yang dari sektor industri pengolahan berpindah dan kembali ke sektor pertanian dimana sekarang nilainya 31,78 % dari jumlah penduduk 10 tahun keatas yang bekerja disektor pertanian.

Sektor Pertambangan dan Penggalian disini menggantungkan pada sub sektor penggalian dimana meskipun nilai dalam pengeseran total menunjuk pertumbuhan yang maju namun pertambangan pasir dan batu didaerah Ngoro sudah mulai berkurang, disini perlu adanya suatu badan khusus yang menangani hal ini dalam arti agar tidak terjadi penambangan liar yang tidak

berwawasan lingkungan, sebab dalam proses industrialisasi harus tetap menanamkan ekonomi yang berwawasan lingkungan.

Sektor Industri Pengolahan juga terlihat adanya pengaruh dari krisis ekonomi khususnya untuk industri yang berskala besar dalam arti yang memerlukan bahan baku impor sangat besar dirasakan. Namun tidak boleh lupa bahwa di daerah Kabupaten Mojokerto banyak industri kecil sehingga perlu adanya bantuan, misalnya dengan memberikan Kredit Usaha Kecil yang diharapkan merangsang para industri kecil tersebut untuk lebih berkreasi. Upaya dengan pembentukan aglomerasi di daerah Ngoro merupakan suatu usaha yang sudah baik.

Sektor Listrik, Gas dan Air bersih pengembangan dari sektor ini dengan cara perbaikan sarana dan fasilitas yang mendukung terhadap kelancaran penyaluran produk ke konsumen serta upaya menambah daya maupun kapasitas untuk lebih memenuhi permintaan dari konsumen yang terus bertambah. Namun dari sektor ini peranannya sudah cukup memuaskan.

Sektor Bangunan, dari sektor ini sangat terlihat pertumbuhannya sangat lambat dengan pergeseran total nilainya kurang dari nol, sebab para investor takut untuk menanamkan modalnya di sektor ini karena modal akan kembali dalam waktu yang cukup lama dan akan sangat berpengaruh pada dampak kurs.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Dari sub sektor perdagangan di Kabupaten Mojokerto sangat strategi untuk usaha perdagangan meskipun untuk lalu lintas air tersebut tidak dimiliki namun melihat dari letaknya yang berdekatan dengan Surabaya dan Pasuruan, daerah Mojokerto dapat digunakan sebagai daerah transit bagi para pedagang. Untuk hotel lebih baik kalau diletakkan di daerah Trawas mengingat di daerah tersebut termasuk daerah pegunungan yang sangat disukai oleh masyarakat sebagai



disukai oleh masyarakat sebagai peristirahatan. Sudah diawali dengan didirikannya Grand Trawas Estate, pangsa pasarnya untuk konsumen tingkat ekonomi atas. Namun tidak menutup kemungkinan pendirian hotel, didirikan pada daerah jalur persimpangan terutama jalur propinsi, misalnya di Kecamatan Mojosari. Sedangkan restoran sangat berkaitan dengan perdagangan dan hotel sebagai tempat peristirahatan tidak lepas dari keberadaan rumah makan.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, dilihat dari terminal Kertajaya yang diletakkan di daerah pinggiran di Kecamatan Puri merupakan langkah yang baik untuk usaha pengembangan wilayah. Sedang untuk komunikasi langkah yang baik dilakukan yaitu dengan perbaikan sarana dan prasarana komunikasi yang baik

Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan. Pengembangan sektor ini dengan memperbaiki manajemen dan penyebaran informasi ke pasar, memberikan kemudahan birokrasi yang terkesan hanya untuk masyarakat kelas menengah ke atas sebaiknya masyarakat kelas menengah ke bawah tidak dilupakan, misalnya dalam hal pemberian kredit.

Sektor Jasa-jasa, pengembangan sektor ini dengan jalan mendirikan pusat informasi di samping dengan perbaikan kualitas maupun manajemen yang ada.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari sembilan sektor ekonomi pada tahun 1996, 1997 di Kabupaten Mojokerto terdapat tiga sektor basis yaitu sektor Pertanian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Sektor Pertanian merupakan sektor basis terbesar dengan nilai LQ sebesar 1,2189 pada tahun 1996 dan pada tahun 1997 sebesar 1,20403. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian merupakan sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Mojokerto, karena telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan sebagian diekspor keluar daerah.
2. Pada tahun 1998 terdapat empat sektor basis yaitu ketiga sektor basis pada tahun 1996 dan 1997 yang tetap bertahan, ditambah sektor Pertambangan dan Penggalian.
3. Dalam pergeseran total pertumbuhan antar sektor yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah, sektor Pertanian merupakan sektor yang pertumbuhannya paling cepat dengan nilai positif sebesar 2,54731. Kontribusi terbesar yang mendukung sektor Pertanian diperoleh dari sub sektor bahan makanan sebesar 13,39 persen tahun 1998 sedangkan tahun 1997 dan 1996 sebesar 12,03 persen dan 12,83 persen.



## 5.2 Saran

1. Dari semakin tingginya tingkat persaingan. Untuk itu perlu peningkatan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Penggunaan teknologi tepat guna merupakan salah satu langkah yang efisien dan efektif karena memerlukan sedikit modal dan menghasilkan produk yang berkualitas.
2. Karena sektor Industri Pengolahan terutama industri yang memerlukan bahan baku impor dengan pangsa pasar dalam negeri mengalami penurunan dalam sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto, untuk proses industrialisasi kebijakan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) merupakan langkah awal untuk pengembangan industri kecil. Dengan melihat potensi hasil produknya yang tidak memerlukan bahan baku impor dengan pangsa pasar dalam negeri.
3. Prioritas investasi perlu dilakukan terhadap sektor ekonomi lain yang pertumbuhannya lambat terutama pada sektor bangunan yang pertumbuhannya sangat lambat, dengan penempatan investasi pada bidang yang lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad L , 1992, Ekonomi Pembangunan , Bagian Penelitian STIE YKPN, Yogyakarta.
- Azis I J, 1994. Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia, LPFE – UI, Jakarta.
- Budiharsono, Sugeng, 1991. Perencanaan Pembangunan Wilayah : Teori, Model Perencanaan dan Penerapannya, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Glasson, John, 1997. Pengantar Perencanaan Regional, Terjemahan Paul Sitohang, LPFE – UI, Jakarta.
- Hadjisaroso, Poernomosidi, 1982. Konsepsi Dasar Pengembangan Wilayah di Indonesia, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Kantor Statistik Kabupaten Mojokerto, 1997. Produk Domestik Regional Bruto, dalam angka .
- Kantor Statistik Kabupaten Mojokerto, 1998. Produk Domestik Regional Bruto, dalam angka.
- Kantor Statistik Kabupaten Mojokerto, 1999. Produk Domestik Regional Bruto, dalam angka.
- Rubi S P ,1997, Pengembangan sektor ekonomi guna peningkatan sumbangan terhadap PDRB Kotamadya Pasuruan, Skripsi, Universitas Jember.
- Susilo Edi, 1995, Analisa Sektor Basis Dan Non Basis Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupate Situbondo, Bappeda Kabupaten Situbondo
- Warpani S, 1984, Analisis Kota dan Daerah, ITB , Bandung.



Lampiran 1 : Produk Domestik Regional Eruto Atas Dasar Harga Konstan  
Tahun 1996-1998 di Kabupaten Mojokerto  
(Jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	1996	1997	1998
1. Pertanian	253.802,74	254.430,48	255.422,49
2. Pertambangan dan Penggalian	17.012,37	18.113,07	18.377,52
3. Industri Pengolahan	431.247,21	458.117,39	389.161,25
4. Listrik, Gas dan Air bersih	13.244,63	14.211,26	14.288,20
5. Bangunan	36.903,98	39.048,10	31.625,06
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	239.231,97	251.765,19	229.939,45
7. Pengangkutan dan Komunikasi	90.876,65	98.022,11	94.982,77
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	64.697,92	68.087,30	62.098,19
9. Jasa-jasa	113.158,39	121.129,73	120.233,11
<b>PDRB</b>	<b>1.260.175,86</b>	<b>1.322.924,63</b>	<b>1.216.128,04</b>

Sumber data : Kantor Statistik Kabupaten Mojokerto, 1998

Lampiran 2 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan  
 Propinsi Jawa Timur Tahun 1996 – 1998  
 (Jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	1996	1997	1998
1. Pertanian	10.253.902,38	10.360.819,63	9.789.757,89
2. Pertambangan dan Penggalian	982.419,95	1.038.556,49	501.798,67
3. Industri Pengolahan	17.696.276,00	19.108.239,40	14.942.780,83
4. Listrik, Gas dan Air bersih	1.139.846,68	1.143.104,30	1.179.194,65
5. Bangunan	4.239.635,93	4.370.532,83	2.928.057,00
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	12.993.706,42	13.996.812,33	11.394.271,80
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4.162.807,67	4.223.722,07	4.083.165,57
8. Keuangan, Persewaan, dan jasa perusahaan	3.979.808,69	4.145.932,41	3.354.075,99
9. Jasa-jasa	6.302.065,91	6.476.049,64	6.153.170,85
<b>PDRB</b>	<b>61.752.469,03</b>	<b>64.863.764,14</b>	<b>54.336.273,25</b>

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Jawa Timur, 1998



**Lampiran 3** : Perhitungan Nilai  $r_i$ ,  $R_a$  dan  $R_i$  dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1996-1998 Kabupaten Mojokerto.

**A.**  $r_i = Y'_{ij} / Y_{ij}$

$$= \frac{\text{PDRB Kabupaten Mojokerto Tahun 1996 sektor } i}{\text{PDRB Kabupaten Mojokerto Tahun 1998 sektor } i}$$

1. Nilai  $r_i$  Sektor Pertanian

$$r_i = \frac{255.422,49}{253.802,74} = 1,00638$$

2. Nilai  $r_i$  Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$r_i = \frac{18.377,52}{17.012,37} = 1,08024$$

3. Nilai  $r_i$  Sektor Industri Pengolahan

$$r_i = \frac{389.161,25}{431.247,21} = 0,90241$$

4. Nilai  $r_i$  Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$r_i = \frac{14.288,20}{13.244,63} = 1,07879$$

5. Nilai  $r_i$  Sektor Bangunan

$$r_i = \frac{31.625,06}{36.903,93} = 0,85696$$

6. Nilai  $r_i$  Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

$$r_i = \frac{229.939,45}{239.231,97} = 0,961160$$

7. Nilai  $n_i$  Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$n_i = \frac{94.982,77}{90.876,65} = 1,04518$$

8. Nilai  $n_i$  Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$n_i = \frac{62.098,19}{64.697,92} = 0,95982$$

9. Nilai  $n_i$  Sektor Jasa-jasa

$$n_i = \frac{120.233,11}{113.158,39} = 1,06252$$

B.  $R_a = Y'_{..} / Y_{..}$

$$= \frac{\text{PDRB Jawa Timur Tahun 1998}}{\text{PDRB Jawa Timur Tahun 1996}}$$

$$= \frac{54.336.273,25}{61.752.469,03} = 0,87990$$

C.  $R_i = Y'_{i.} / Y_{i.}$

$$= \frac{\text{PDRB Jawa Timur Tahun 1998 sektor } i}{\text{PDRB Jawa Timur Tahun 1996 sektor } i}$$

1. Nilai  $R_i$  sektor pertanian

$$R_i = \frac{9.9789.757,89}{10.253.902,38} = 0,95473$$

2. Nilai  $R_i$  sektor pertambangan dan penggalian

$$R_i = \frac{501.798,67}{982.419,95} = 0,51078$$



3. Nilai  $R_i$  sektor industri pengolahan

$$R_i = \frac{14.942.780,83}{17.698.276,00} = 0,84431$$

4. Nilai  $R_i$  sektor listrik, gas dan air bersih

$$R_i = \frac{1.179.194,65}{1.139.846,68} = 1,03452$$

5. Nilai  $R_i$  sektor perdagangan, hotel dan restoran

$$R_i = \frac{2.928.057,00}{4.239.635} = 0,69064$$

6. Nilai  $R_i$  sektor bangunan

$$R_i = \frac{11.349.271,80}{12.993.706,42} = 0,87691$$

7. Nilai  $R_i$  sektor pengangkutan dan komunikasi

$$R_i = \frac{4.093.165,57}{4.162.807,67} = 0,98327$$

8. Nilai  $R_i$  sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

$$R_i = \frac{3.354.075,99}{3.979.808,69} = 0,84277$$

9. Nilai  $R_i$  sektor jasa-jasa

$$R_i = \frac{6.153.170,85}{6.302.065,91} = 0,97637$$

**Lampiran 4** : Perhitungan Komponen Pertumbuhan Wilayah, Pertumbuhan Proporsional, Peryumbuhan Pangsa Wilayah di Kabupaten Mojokerto Tahun 1996-1998

**A. Pertumbuhan Wilayah**

$$PN_{ij} = Y_{ij} (R_a - 1)$$

PN sektor i Kabupaten Mojokerto = Y sektor i Kabupaten Mojokerto ( $R_a - 1$ )

1.  $PN_{ij}$  sektor pertanian

$$\begin{aligned} PN_{ij} &= 253.802,74 (0,87990 - 1) \\ &= -30481,71 \end{aligned}$$

2.  $PN_{ij}$  sektor pertambangan dan penggalian

$$\begin{aligned} PN_{ij} &= 17.012,37 (0,87990 - 1) \\ &= -2.043,19 \end{aligned}$$

3.  $PN_{ij}$  sektor industri pengolahan

$$\begin{aligned} PN_{ij} &= 431.247,21 (0,87990 - 1) \\ &= -51.792,79 \end{aligned}$$

4.  $PN_{ij}$  sektor listrik, gas dan air bersih

$$\begin{aligned} PN_{ij} &= 13.244,63 (0,87990 - 1) \\ &= -1.590,68 \end{aligned}$$

5.  $PN_{ij}$  sektor bangunan

$$\begin{aligned} PN_{ij} &= 36.903,98 (0,87990 - 1) \\ &= -7.417,70 \end{aligned}$$

6.  $PN_{ij}$  sektor perdagangan, hotel dan restoran

$$\begin{aligned} PN_{ij} &= 239.231,97 (0,87990 - 1) \\ &= -28.731,76 \end{aligned}$$



7.  $PN_{ij}$  sektor pengangkutan dan komunikasi

$$\begin{aligned} PN_{ij} &= 90.876,65 (0,87990 - 1) \\ &= 10.914,2 \end{aligned}$$

8.  $PN_{ij}$  sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

$$\begin{aligned} PN_{ij} &= 64.697,92 (0,87990 - 1) \\ &= 10.914,25 \end{aligned}$$

9.  $PN_{ij}$  sektor jasa-jasa

$$\begin{aligned} PN_{ij} &= 113.158,39 (0,87990 - 1) \\ &= 13.590,32 \end{aligned}$$

### B. Pertumbuhan Proporsional

$$PP_{ij} = Y_{ij} (R_i - R_a)$$

$PP_{ij}$  sektor i Kabupaten Mojokerto = Y sektor i Kabupaten Mojokerto ( $R_i - R_a$ )

1.  $PP_{ij}$  sektor pertanian

$$\begin{aligned} PP_{ij} &= 253.802,37 (0,95473 - 0,87990) \\ &= -18.992,06 \end{aligned}$$

2.  $PP_{ij}$  sektor penggalian dan pertambangan

$$\begin{aligned} PP_{ij} &= 17.012,37 (0,51078 - 0,87990) \\ &= -6.279,61 \end{aligned}$$

3.  $PP_{ij}$  sektor industri pengolahan

$$\begin{aligned} PP_{ij} &= 431.247,21 (0,84431 - 0,87990) \\ &= -15.348,09 \end{aligned}$$

4.  $PP_{ij}$  sektor listrik, gas dan air bersih

$$\begin{aligned} PP_{ij} &= 13.244,63 (1,03452 - 0,87990) \\ &= 2.047,88 \end{aligned}$$

5.  $PP_{ij}$  sektor bangunan

$$PP_{ij} = 36.903,98 (0,69064 - 0,87990) \\ = -6.984,45$$

6.  $PP_{ij}$  sektor perdagangan, hotel dan restoran

$$PP_{ij} = 239.231,97 (0,87691 - 0,87990) \\ = -717,70$$

7.  $PP_{ij}$  sektor pengangkutan dan komunikasi

$$PP_{ij} = 90.876,65 (0,98327 - 0,87990) \\ = 9.393,92$$

8.  $PP_{ij}$  sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

$$PP_{ij} = 64.697,92 (0,84277 - 0,87990) \\ = -2.402,23$$

9.  $PP_{ij}$  sektor jasa-jasa

$$PP_{ij} = 113.158,39 (0,97637 - 0,87990) \\ = 10.916,39$$

### C. P̃ertumbuhan Pangsa Wilayah

$$PPW_{ij} = Y_{ij} (r_i - R_i)$$

$PPW_{ij}$  sektor i Kabupaten Mojokerto =  $Y$  sektor i Kabupaten Mojokerto  $(r_i - R_i)$

1.  $PPW_{ij}$  sektor pertanian

$$PPW_{ij} = 253.802,74 (1,00638 - 0,95473) \\ = 13.108,91$$

2.  $PPW_{ij}$  sektor pertambangan dan penggalian

$$PPW_{ij} = 17.012,37 (1,08024 - 0,51078) \\ = 9.687,86$$



3. PPW<sub>ij</sub> sektor industri pengolahan

$$\begin{aligned} \text{PPW}_{ij} &= 431.247,21(0,90241 - 0,84431) \\ &= 25.055,46 \end{aligned}$$

4. PPW<sub>ij</sub> sektor listrik, gas dan air bersih

$$\begin{aligned} \text{PPW}_{ij} &= 13.244,63(1,07879 - 1,03452) \\ &= 586,34 \end{aligned}$$

5. PPW<sub>ij</sub> sektor bangunan

$$\begin{aligned} \text{PPW}_{ij} &= 36.903,03(0,85696 - 0,69064) \\ &= 6.137,71 \end{aligned}$$

6. PPW<sub>ij</sub> sektor perdagangan, hotel dan restoran

$$\begin{aligned} \text{PPW}_{ij} &= 239.231,97(0,96116 - 0,87691) \\ &= 20.155,29 \end{aligned}$$

7. PPW<sub>ij</sub> sektor pengangkutan dan komunikasi

$$\begin{aligned} \text{PPW}_{ij} &= 90.876,65(1,04518 - 0,98327) \\ &= 5.626,17 \end{aligned}$$

8. PPW<sub>ij</sub> sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

$$\begin{aligned} \text{PPW}_{ij} &= 64.697,92(0,95982 - 0,84277) \\ &= 7.572,89 \end{aligned}$$

9. PPW<sub>ij</sub> sektor jasa-jasa

$$\begin{aligned} \text{PPW}_{ij} &= 113.158,39(1,06252 - 0,95473) \\ &= 9.748,60 \end{aligned}$$

**Lampiran 5** : Perhitungan Pergeseran Total Sektor Ekonomi di Kabupaten  
Mojokerto Tahun 1996 sampai 1998

**A. Perhitungan Pergeseran Total Secara Absolut**

$$PT = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

1. Sektor Pertanian  
 $18.992,06 + 13108,91 = 32100,97$
2. Sektor Pertambangan dan penggalian  
 $-6.279,61 + 9,687,86 = 3.408,25$
3. Sektor Industri Pengolahan  
 $-15.348,09 + 25.055,46 = 9.707,37$
4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih  
 $2.047,88 + 6.137,71 = 8.185,59$
5. Sektor Bangunan  
 $-6.984,45 + 6.137,71 = -847,17$
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran  
 $-717,70 + 20.155,29 = 19.437,59$
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi  
 $9.393,92 + 5.626,17 = 15.020,09$
8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan  
 $-2.402,23 + 7.527,89 = 5170,66$
9. Sektor Jasa - jasa  
 $10.916,39 + 9.748,60 = 20.664,99$



**B. Perhitungan Pergeseran Total Secara Persentase**

1. Sektor Pertanian

$$1,50708 + 1,04023 = 2,54731$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$-0,49838 + 0,76884 = 0,27046$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$-1,21789 + 1,98818 = 0,77029$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$0,16235 + 0,04648 = 0,21883$$

5. Sektor Bangunan

$$-0,55453 + 0,47044 = -0,08409$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$-0,05675 + 1,59907 = 1,54232$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$0,74530 + 0,44637 = 1,19167$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$-0,19085 + 0,60164 = 0,41079$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$0,86630 + 0,77363 = 1,63993$$

**Lampiran 6** : Perhitungan Location Quotient (LQ) Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1996 sampai 1998 Kabupaten Mojokerto.

$$LQ_i^R = \frac{V_i^R / V^R}{V_i / V}$$

$$LQ_i^R = \frac{\text{PDRB sektor } i \text{ Kabupaten Mojokerto} / \text{PDRB Kabupaten Mojokerto}}{\text{PDRB sektor } i \text{ Jawa Timur} / \text{PDRB Jawa Timur}}$$

**A. Location Locaficent (LQ) Kabupaten Mojokerto Tahun 1996**

1. LQ sektor pertanian

$$LQ = \frac{253.802,74 / 1.260.175,86}{10.253.902,38 / 61.752.469,03} = 1,21289$$

2. LQ sektor pertambangan dan penggalian

$$LQ = \frac{17.012,37 / 1.260.175,86}{982.419,95 / 61.752.469,03} = 0,84852$$

3. LQ sektor industri pengolahan

$$LQ = \frac{431.247,21 / 1.260.175,86}{17.698.276,00 / 61.752.469,03} = 1,19403$$

4. LQ sektor listrik gas dan air bersih

$$LQ = \frac{13.244,63 / 1.260.175,86}{1.139.846,68 / 61.752.469,03} = 0,56934$$



5. LQ sektor bangunan

$$LQ = \frac{36.903,98 / 1.260.175,86}{4.239.635,33 / 61.752.469,03} = 0,42645$$

6. LQ sektor perdagangan, hotel dan restoran

$$LQ = \frac{239.231,97 / 1.260.175,86}{12.993.706,72 / 61.61.752.469,03} = 0,90220$$

7. LQ sektor pengangkutan dan komunikasi

$$LQ = \frac{90.876,65 / 1.260.175,86}{4.162.8097,67 / 61.752.469,03} = 1,06987$$

8. LQ sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

$$LQ = \frac{64.697,92 / 1.260.175,86}{3.979.808,69 / 61.752.469,03} = 0,79659$$

9. LQ sektor jasa-jasa

$$LQ = \frac{113.158,39 / 1.260.175,86}{6.302.065,91 / 61.175.469,03} = 0,87996$$

#### **B. Location Quotient (LQ) Kabupaten Mojokerto tahun 1997**

1. LQ sektor pertanian

$$LQ = \frac{254.430,48 / 1.322.924,63}{10.360.819,63 / 64.863.746,14} = 1,20403$$

2. LQ sektor pertambangan dan penggalian

$$LQ = \frac{18.113,07 / 1322.924,64}{1.038.556,49 / 64.863.764,14} = 0,85509$$

3. LQ sektor industri pengolahan  
$$LQ = \frac{458.117,39 / 1.322.924,64}{19.108.239,40 / 64.863.764,14} = 1,17550$$
4. LQ sektor listrik, gas dan air bersih  
$$LQ = \frac{14.211,26 / 1.322.924,64}{1.143.104,30 / 64.863.764,14} = 0,60953$$
5. LQ sektor bangunan  
$$LQ = \frac{39.048,10 / 1.322.924,63}{4.370.532,83 / 64.863.764,14} = 0,43811$$
6. LQ sektor perdagangan, hotel dan restoran  
$$LQ = \frac{251.765,19 / 1.322.924,64}{13.996.812,33 / 64.863.764,14} = 0,88192$$
7. LQ sektor pengangkutan dan komunikasi  
$$LQ = \frac{98.022,11 / 1.322.924,63}{4223.722,07 / 64.863.724,14} = 1,13790$$
8. LQ sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan  
$$LQ = \frac{68.087,30 / 1.322.924,63}{4.145.932,45 / 64.863.724,15} = 0,85576$$
9. LQ sektor jasa-jasa  
$$LQ = \frac{121.129,73 / 1.322.924,63}{6.476.044,64 / 64.863.764,14} = 0,91707$$



**C. Locationt Quotient (LQ) Kabupaten Mojokerto tahun 1998.**

1. LQ sektor pertanian

$$LQ = \frac{255.422,49 / 1.216.128,04}{9.789.757,89 / 54.336.273,25} = 1,16573$$

2. LQ sektor pertambangan dan penggalian

$$LQ = \frac{18.377,52 / 1.216.128,04}{501.798,67 / 54.336.273,25} = 1,63528$$

3. LQ sektor industri pengolahan

$$LQ = \frac{389.161,25 / 1.216.128,04}{14.942.780,83 / 54.336.273,25} = 1,16359$$

4. LQ sektor listrik, gas dan air bersih

$$LQ = \frac{14.288,20 / 1.216.128,04}{1.179.194,65 / 54.336.273,25} = 0,54147$$

5. LQ sektor bangunan

$$LQ = \frac{31.625,06 / 1.216.128,04}{2.928.057,00 / 54.336.273,25} = 0,48246$$

6. LQ sektor perdagangan, hotel dan restoran

$$LQ = \frac{229.939,45 / 1.216.128,04}{11.394.271,80 / 54.336.273,25} = 0,90167$$

7. LQ sektor pengangkutan dan komunikasi

$$LQ = \frac{94.982,77 / 1.216.128,4}{4.093.165,57 / 54.336.273,25} = 1,03677$$

8. LQ sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan  
62.09,19 / 1.216.128,04

$$LQ = \frac{62.09,19 / 1.216.128,04}{3.354.075,99 / 54.336.273,25} = 0,82775$$

9. LQ sektor jasa-jasa

128.233,11 / 1.216.128,04

$$LQ = \frac{128.233,11 / 1.216.128,04}{6.153.170,25 / 54.336.273,25} = 0,87309$$

